

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

SMP Negeri 2 Lembang beralamat di Jl. Maribaya No. 129, Kelurahan Langensari, Kecamatan Lembang, Kab. Bandung Barat. SMP Negeri 2 Lembang terletak jauh dari keramaian sehingga sangat mendukung kegiatan pembelajaran. Namun disisi lain sulitnya jangkau kendaraan umum menjadi salah satu kendala lancarnya kegiatan pembelajaran, karena sering sekali siswa datang terlambat karena alasan disebabkan kendaraan yang sulit.

Awalnya SMP Negeri 2 Lembang berdiri pada tahun 20 Nopember 1985 dengan nama SMP Negeri Langensari. Kemudian berdasarkan SK Mendikbud Nomor : 034/O/1997, tanggal 7 Maret 1997 nama SMP Negeri Langensari berubah menjadi SMP Negeri 2 Lembang. Sehingga pada saat itu SMP Negeri 2 Lembang memiliki 15 ruang belajar dengan kosekwensi logis dalam mensukseskan SK Bupati DT.II Bandung No.421/SK432-Sosial/94 tentang pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun kabupaten Bandung, maka SMP Negeri 2 Lembang memiliki siswa 34 rombongan belajar (kelas) terdiri dari 24 kelas induk dan 7 kelas jauh, 3 kelas SMP terbuka. Pada saat ini SMP Negeri 2 Lembang kategori sekolah “A” (sangat baik) sehingga sekolah SMP Negeri 2 Lembang menjadi salah satu sekolah favorit di Lembang selain dari itu, memiliki tanah seluas $\pm 9.219 \text{ m}^2$ di atas tanah milik pemerintah.

Siswa yang bersekolah di SMP Negeri 2 Lembang kebanyakan dari keluarga yang beragam. Umumnya mereka tinggal di lingkungan sekolah. Adapun jumlah siswa SMP Negeri 2 Lembang pada tahun ajaran 2010/2011 adalah 980 orang yang terdiri dari kelas VII berjumlah 322 siswa, kelas VIII 307 siswa, dan kelas IX 341 siswa. Dengan masing-masing rombongan kelas sebanyak 9 kelas.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 4.1
TAHUN AJARAN 2020/2011

kelas	L	P	Jumlah	Rombel
VI	164	168	332	9
VII	156	151	307	9
VIII	176	165	341	9

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Pada saat ini Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lembang dipegang oleh Bapak DRS. H. Hasanudin, M.M.Pd. untuk memenuhi kebutuhan mengajar setiap mata pelajaran SMP Negeri 2 Lembang sebanyak 54 orang guru, Guru bantu sebanyak 7 orang dan pegawai TU 13 orang sehingga total semua memiliki 74 orang. Hal ini terealisasikan dalam tugas mengajar yang tugasnya disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki masing-masing pengajar, misalnya para pengejar lulusan PKn maka ia pun akan mengajar PKn.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari data guru di bawah ini :

Tabel 4.2
DATA GURU TAHUN AJARAN 2010/2011

Jumlah Guru / Staf			Bagi SMP Swasta		Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	54	org	-	org	PNS
Guru Tdk Tetap/Guru Bantu	7	org	-	org	GTT
Guru PNS Dipekerjakan (Dpk)	-	org	-	org	
Staf Tata Usaha	13	org	-	org	5 PNS, 8 TUTT
Jumlah	74	org	-	org	

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Untuk menunjang dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Lembang, maka memiliki fasilitas bangunan 27 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU, 2 ruang Guru, 1 ruang BK, 1 ruang kesehatan, 1 ruang perpustakaan dan 4 ruang lab, terdiri dari Lab. IPA, Lab. Bahasa, Lab. Komputer dan Lab. Seni. Banyaknya ruang tersebut ternyata masih di rasakan fasilitas di dalamnya masih kurang, misalnya lab.komputer, masih terdapat 1 komputer di oprasikan oleh 3 siswa secara bersamaan.

B. Deskripsi Jawaban Responden Hasil Angket

1. Gambaran Variabel Penelitian Pendidikan Nilai dalam Keluarga

Deskripsi hasil angket dihitung melalui persentase, tentang gambaran pendidikan nilai dalam keluarga dengan sikap demokrasi pada siswa di sekolah secara terperinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
SAYA DIBELIKAN BAJU OLEH AYAH DAN IBU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
1	Selalu	13	16,5%
	Sering	20	25,4%
	Kadang-kadang	39	49,4%
	Pernah	8	9%
	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang hampir setengahnya (49,4%) mereka kadang-kadang dibelikan baju oleh Ayah dan Ibunya. Tapi ada juga siswa yang menjawab sering (25,4%) , menjawab selalu (16,5%) , dan yang menjawab pernah (9%). Untuk jawaban tidak pernah tidak seorangpun yang menjawab. Jadi di sini dapat terlihat sebagian besar orang tua mereka memberikan kebebasan dalam memilih pilihan anaknya.

Tabel 4.4
PENAMPILAN SAYA DITENTUKAN OLEH AYAH DAN IBU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
2	Selalu	12	14%
	Sering	9	11,4%
	Kadang-kadang	24	30,4%
	Pernah	26	33%
	Tidak Pernah	9	11,4%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang sebanyak (33%) mereka pernah penampilanya ditentukan ayah dan ibu, tapi ada juga yang menjawab kadang-kadang (30,4%), serta menjawab selalu (14%), dan yang menyatakan sering dan tidak pernah (11,4%). Jadi untuk penampilan mereka masih kurang perhatian dari segi penampilan oleh orang tuanya.

Tabel 4.5
WAKTU MASUK SEKOLAH SMP AYAH DAN IBU YANG
MENENTUKAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
3	Selalu	35	44,4%
	Sering	1	1,3%
	Kadang-kadang	18	21,6%
	Pernah	5	6,4%
	Tidak Pernah	21	26,6%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang hampir setengah (44,4%) mereka saat akan masuk sekolah ditentukan oleh Ayah dan Ibunya. Tapi ada yang menjawab tidak pernah (26,6%), menjawab kadang-kadang (21,6%), menjawab pernah (6,4%) dan menjawab sering (1,3%). Jadi hampir setengahnya mereka pada waktu masuk sekolah SMP tersebut ditentukan berdasarkan kemauan kedua orang tuanya.

Tabel 4.6
MAKANAN DI RUMAH DITENTUKAN OLEH IBU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
4	Selalu	29	36,8%
	Sering	7	9%
	Kadang-kadang	27	34,2%
	Pernah	7	8,8%
	Tidak Pernah	10	11,4%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang menjawab (36,8%) mereka makanan di rumahnya selalu ditentukan oleh ibunya. Tetapi (34,2%) responden menjawab kadang-kadang, tidak pernah (11,4%), menyatakan sering (9%), dan menyatakan (8,8%) pernah. Jadi dalam makanan di rumah mereka ditentukan oleh ibunya.

Tabel 4.7
SAYA DIBOLEHKAN MEMBAWA MOTOR KESEKOLAH

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
5	Selalu	5	6,4%
	Sering	1	1,3%
	Kadang-kadang	11	14%
	Pernah	7	7,6%
	Tidak Pernah	56	70,9%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang lebih dari setengahnya (70,9%) mereka tidak pernah dibolehkan membawa motor kesekolah. Tetapi ada juga (14%) mereka menjawab kadang-kadang, menjawab pernah (7,6%), menjawab selalu (6,4%), dan yang menjawab sering (1,3%). Jadi lebih dari setengah orang tua responden masih peduli terhadap anaknya untuk melarang anaknya datang kesekolah menggunakan motor, walaupun ada orang tua yang kadang-kadang membolehkan anaknya membawa motor kesekolah.

Tabel 4.8
SAYA DIBERIKAN SEMANGAT OLEH ORANG TUA DALAM
BELAJAR DI RUMAH

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
6	Selalu	46	58,3%
	Sering	16	20,3%
	Kadang-kadang	11	21,7%
	Pernah	7	8,8%
	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang lebih dari setengahnya (58,3%), mereka menjawab kadang-kadang diberikan semangat oleh orang tuanya, tetapi ada juga (21,7%), menyatakan sering (20,3%), dan menyatakan pernah (8,8%). Jadi masih sangat besar peran orang tua dalam mendukung anaknya di antara sela-sela kesibukannya untuk memberikan semangat

dalam belajar di rumah, walau pun masih ada orang tua yang kadang-kadang memberikan semangat pada anaknya.

Tabel 4.9
SAYA DIBERIKAN HADIAH OLEH AYAH BILA MENDAPATKAN
NILAI BAIK DI SEKOLAH

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
7	Selalu	14	17,8%
	Sering	8	10,2%
	Kadang-kadang	31	39,3%
	Pernah	15	19%
	Tidak Pernah	12	14%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang sebanyak (39,3%) mereka kadang-kadang diberikan hadiah, tetapi ada juga yang menjawab pernah sebanyak (19%), menjawab selalu (17,8%), menjawab sering (10,2%) dan hanya (14%) menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut terlihat masih ada orang tua yang tidak memberikan hadiah atau riwed pada anaknya ketika anaknya mendapatkan keberhasilan, padahal dengan memberikan hadiah akan memacu anak untuk lebih belajar dengan lebih semangat.

Tabel 4.10
DIBERIKAN SANGSI BILA MELAKUKAN KESALAHAN DALAM
BELAJAR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
8	Selalu	13	16,5%
	Sering	8	10,2%
	Kadang-kadang	28	35,5%
	Pernah	19	24%
	Tidak Pernah	12	14%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang sebanyak (35,5%) mereka menjawab kadang-kadang diberikan sanksi bila melakukan kesalahan dalam belajar. Tetapi ada juga yang menjawab pernah (24%), menjawab selalu (16,6%), menjawab tidak pernah sebanyak (14%) dan hanya (10,2%) menjawab sering. Jadi dari tabel di atas dapat dilihat kadang-kadang orang tua memberikan sanksi pada anaknya dalam belajar seolah-olah menunjukkan keraguan dalam mendidik anaknya, padahal dengan adanya sanksi bagi anak yang melakukan kesalahan dapat mendidik anak untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

Tabel 4.11
DIAJAK JALAN-JALAN UNTUK REFRESING TIAP AHIR TAHUN
AJARAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
9	Selalu	23	29,2%
	Sering	8	9%
	Kadang-kadang	30	48,2%
	Pernah	15	19%
	Tidak Pernah	4	5,1%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang hampir setengahnya (48,2%) mereka menjawab kadang-kadang diajak jalan-jalan untuk refresing tiap ahir tahun ajaran, tetapi ada juga yang menjawab selalu sebanyak (29,2%), menjawab pernah sebanyak (19%), menjawab sering (9%) dan hanya (5,1%) menjawab tidak pernah. Jadi kadang-kadang mendominasi jawaban dari para responden, padahal dengan jalan-jalan dapat memberikan kesegaran terhadap otak anak selama belajar.

Tabel 4.12
AYAH DAN IBU AKAN MENEGUR BILA TIDAK BELAJAR DI RUMAH

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
10	Selalu	27	34,2%
	Sering	15	19%
	Kadang-kadang	23	29,2%
	Pernah	13	15,2%
	Tidak Pernah	2	2,6%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang sebanyak (34,2%) mereka selalu ditegur ayah dan ibunya bila tidak belajar dirumah, tetapi ada juga yang menjawab kadang-kadang (29,2%), menjawab sering (19%), menjawab pernah (15,2%) dan hanya (2,6%) menjawab tidak pernah. Jadi masih medominasi para orang tua untuk menegur anaknya ketika tidak belajar di rumah tetapi masih ada orang tua yang kadang-kadang menegur anaknya untuk belajar.

Tabel 4.13
SAYA DITUNTUT IBU DAN AYAH SAYA UNTUK BAGUN PAGI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
11	Selalu	61	77,3%
	Sering	13	15,2%
	Kadang-kadang	4	5,1%
	Pernah	1	1,3%
	Tidak Pernah	1	1,3%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang lebih dari setengahnya (77,3%) mereka menjawab dituntut ayah dan ibu untuk bangun pagi, tetapi ada juga yang menjawab sering (15,2%), menjawab kadang-kadang (5,1%) serata pernah dan tidak pernah sama banyaknya yaitu (1,3%). Jadi para orang tua masih ketat dalam menerapkan disiplin pada anaknya untuk bangun setiap pagi.

Tabel 4.14
SAYA HARUS MENGERJAKAN PEKERJAAN RUMAH TEPAT WAKTU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
12	Selalu	17	21,6%
	Sering	9	11,4%
	Kadang-kadang	37	46,9%
	Pernah	12	14%
	Tidak Pernah	5	6,4%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang hampir setengahnya (46,9%) mereka menjawab kadang-kadang mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu, tetapi ada juga yang menjawab menjawab selalu (21,6%), menjawab pernah (14%), menjawab sering (11,4%) dan yang menjawab tidak pernah (6,4%). Jadi dari data tersebut terlihat bahwa kesadaran untuk disiplin mengerjakan pekerjaan rumah masih kurang dilaksanakan oleh responden.

Tabel 4.15
SAYA DITUNTUT OLEH IBU DAN AYAH UNTUK BERPENAMPILAN
YANG RAPIH

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
13	Selalu	53	67,1%
	Sering	18	22,8%
	Kadang-kadang	7	7,6%
	Pernah	1	1,3%
	Tidak Pernah	1	1,3%
Jumlah		80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang lebih dari setengahnya (67,1%) mereka menjawab selalu dituntut oleh ibu dan ayahnya untuk berpenampilan yang rapih, tetapi ada juga yang menjawab sering (22,8%), menjawab kadang-kadang (7,6%), dan menjawab pernah dan tidak pernah sebanyak (1,3%). Jadi orang tua menuntut anaknya untuk selalu

berpenampilan rapih, untuk menuntuk anaknya berdisiplin dalam segi penampilan.

Tabel 4.16
SETIAP HARI PULANG SEKOLAH KERUMAH TEPAT WAKTU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
14	Selalu	28	35,5%
	Sering	13	15,2%
	Kadang-kadang	30	38%
	Pernah	8	10,2%
	Tidak Pernah	1	1,3%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang hampir setengahnya (38%) mereka menjawab kadang-kadang pulang sekolah kerumah tepat waktu, tetapi ada juga yang menjawab selalu sebanyak (35,5%), menjawab sering (15,2%), menjawab pernah (10,2%) dan yang menjawab tidak pernah (1,3%). Jadi kedisiplinan anak ketika pulang sekolah kerumah tepat waktu masih kurang.

Tabel 4.17
BELAJAR SETIAP HARI DI RUMAH

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
15	Selalu	15	17,8%
	Sering	13	16,5%
	Kadang-kadang	38	48,2%
	Pernah	13	16,5%
	Tidak Pernah	1	1,3%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang hampir setengahnya (48,2%) mereka menjawab kadang-kadang belajar di rumah, tetapi ada juga yang menjawab selalu sebanyak (17,8%) sedangkan sering dan pernah sama banyaknya (16,5%) dan hanya (1,3%). Jadi dalam hal kedisiplinan untuk belajar setiap hari masih kurang.

Tabel 4.18
SAYA DITUNTUT UNTUK MENYELESAIKAN TUGAS YANG DIBERIKAN GURU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
16	Selalu	28	35,5%
	Sering	20	25,4%
	Kadang-kadang	25	31,7%
	Pernah	7	7,6%
	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang sebanyak (35,5%) mereka menjawab selalu menyelesaikan tugas tepat waktu, tetapi ada juga yang menjawab kadang-kadang sebanyak (31,7%), sering sebanyak (25,4%) dan pernah sebanyak(7,6%). Jadi kedisiplinan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dilaksanakan tepat waktu.

Tabel 4.19
DATANG KESEKOLAH TEPAT WAKTU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
17	Selalu	58	37,5%
	Sering	15	17,8%
	Kadang-kadang	7	8,9%
	Pernah	-	-%
	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang sebanyak (37,5%) mereka selalu datang kesekolah tepat waktu, tetapi ada juga yang menjawab sering (17,8%) dan kadang-kadang (8,9%), sedangkan pernah dan tidak pernah tidak ada sama sekali. Jadi berdasarkan data tersebut bahwa anak yang datang tepat waktu kesekolah masih banyak walau terkadang suka ada yang terlambat, walaupun demikian anak masih memiliki disiplin dan tanggung jawab.

Tabel 4.20
MEMATUHI PERINTAH DAN LARANG ORANG TUA

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
18	Selalu	44	55,7%
	Sering	16	20,3%
	Kadang-kadang	20	24,1%
	Pernah	3	3,8%
	Tidak Pernah	1	1,3%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang lebih dari setengahnya (55,7%) mereka menjawab selalu mematuhi perintah dan larangan orang tua, tetapi ada juga yang menjawab kadang-kadang sebanyak (24,1%), menjawab sering (20,3%) menjawab pernah (3,8%) dan hanya (1,3%) menjawab tidak pernah.

Tabel 4.21
MEMBANTU IBU MEMBERESKAN RUMAH

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
19	Selalu	32	40,6%
	Sering	13	15,2%
	Kadang-kadang	28	35,5%
	Pernah	5	6,4%
	Tidak Pernah	2	2,6%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang hampir setengahnya (40,6%) mereka menjawab selalu membantu ibu membersihkan rumah, tetapi ada juga yang menjawab kadang-kadang sebanyak (35,5%), menjawab sering sebanyak (15,2%), menjawab pernah sebanyak (6,4%) dan menjawab tidak pernah sebanyak (2,6%). Jadi para responden masih memiliki rasa tanggung jawab dalam membantu Ibu membereskan rumah.

Tabel 4.22

**SAYA DITUNTUT UNTUK MEMBERESKAN TEMPAT TIDUR OLEH
AYAH DAN IBU**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
20	Selalu	52	65,9%
	Sering	10	12,7%
	Kadang-kadang	15	17,8%
	Pernah	3	3,8%
	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang lebih dari setengahnya (65,9%) mereka menjawab selalu membereskan tempat tidur, tetapi ada juga yang menjawab kadang-kadang (17,8%), menjawab sering (12,7%) dan pernah (3,8%), sedangkan tidak pernah tidak ada yang menjawab. Jadi lebih dari setengah responden masih besar terhadap tanggung jawabnya serta disiplin dalam membereskan tempat tidurnya.

Tabel 4.23
AYAH SAYA MEMEBERIKAN FASILITAS ALAT MUSIK DENGAN
SENDIRINYA

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
21	Selalu	5	6,4%
	Sering	3	3,8%
	Kadang-kadang	27	33%
	Pernah	28	35,6%
	Tidak Pernah	37	46,9%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang hampir setengahnya (46,9%) mereka menjawab tidak pernah diberikan fasilitas alat musik oleh ayahnya, tetapi ada juga yang menjawab pernah sebanyak (35,6%), menjawab kadang-kadang sebanyak (33%), menjawab selalu sebanyak (6,4%) dan sisanya hanya menjawab (3,8%). Jadi masih minimnya perhatian orang tua dalam memberikan fasilitas alat musik untuk mengembangkan kreatifitas jiwa seni anak.

Tabel 4.24
AYAH SAYA MENDUKUNG PERKEMBANGAN BAKAT SAYA

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
22	Selalu	42	53,2%
	Sering	16	20,3%
	Kadang-kadang	9	11,4%
	Pernah	11	12,7%
	Tidak Pernah	2	2,6%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang lebih dari setengahnya (53,2%) mereka menjawab selalu didukung ayahnya dalam perkembangan bakat, tetapi ada juga yang menjawab sering sebanyak (20,3%), menjawab pernah (12,7%), menjawab kadang-kadang sebanyak (11,4%) sedangkan tidak pernah hanya (2,6%). Jadi setengah dari responden menjawab selalu diberikan dukungan dalam pengembangan bakat.

Tabel 4. 25
GURU DI KELAS MENUNTUT SAYA UNTUK AKTIF DALAM PEMBELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
23	Selalu	33	41,8%
	Sering	19	24%
	Kadang-kadang	17	21,6%
	Pernah	10	11,4%
	Tidak Pernah	1	1,3%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang hampir setengahnya (41,8%) mereka menjawab selalu aktif kelas dalam pembelajaran, tetapi ada juga yang menjawab sering (24%), menjawab kadang-kadang (21,6%), menjawab pernah (11,4%) dan menjawab tidak pernah hanya (1,3%). Jadi sebagian banyak responden selalu aktif di lingkungan kelasnya, sehingga menunjukkan suasana yang nyaman dalam kelas.

Tabel 4.26
GURU MEMBERIKAN PELUANG PADA SAYA UNTUK
BERPENDAPAT DI KELAS

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
24	Selalu	38	48,2%
	Sering	29	36,8%
	Kadang-kadang	11	12,7%
	Pernah	2	2,6%
	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang hampir setengahnya (48,2%) mereka menjawab selalu berpendapat di kelas, tetapi ada juga yang menjawab sering (36,8%), menjawab kadang-kadang (12%) dan pernah menjawab (2,6%) serta tidak pernah tidak ada yang menjawab. Jadi, para responden hampir setengah persen selalu berpendapat dalam kelas. Dari data tersebut menunjukkan terciptanya suasana yang demokrasi.

Tabel 4.27
SETIAP PEMBAGIAN KELOMPOK DI KELAS DITENTUKAN OLEH
GURU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
25	Selalu	3	3,8%
	Sering	1	1,3%
	Kadang-kadang	62	78,5%
	Pernah	14	16,%
	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang lebih dari setengahnya (78,5%) mereka menjawab kadang-kadang pembagian kelompoknya ditentukan oleh guru, tetapi ada juga yang menjawab pernah (16%), menjawab selalu (3,8%), menjawab sering sebanyak (1,3%) dan tidak pernah tidak ada yang menjawab. Jadi dari data di atas guru sebagian kadang-kadang masih otoriter dalam menentukan kelompok di kelas, seharusnya guru memberikan peluang pada mereka untuk melakukan sendiri, sehingga tercipta demokrasi antara guru dan murid.

Tabel 4.28
GURU MEMBERIKAN SEMANGAT PADA SAYA KETIKA BELAJAR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
26	Selalu	39	49,4%
	Sering	20	25,4%
	Kadang-kadang	19	22,8%
	Pernah	2	2,6%
	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	20	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang hampir setengahnya (49,9%) mereka menjawab diberikan semangat ketika belajar, tetapi ada juga yang menjawab sering (25,4%), kadang-kadang (22,8%), pernah (2,6%) dan tidak pernah tidak ada yang menjawab. Jadi dari data di atas diketahui guru selalu memberikan motivasi pada siswa dalam pembelajaran disekolah.

Tabel 4.29
GURU MEMBERIKAN SANKSI PADA SAYA BILA MELAKUKAN KESALAHAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
27	Selalu	34	43,1%
	Sering	19	24%
	Kadang-kadang	18	21,6%
	Pernah	9	11,4%
	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang hampir setengahnya (43,1%) mereka menjawab selalu diberikan sanksi oleh gurunya bila melakukan kesalahan, tetapi ada juga yang menjawab sering (24%), menjawab kadang-kadang (21,6%), menjawab pernah (11,3%) dan tidak pernah tidak ada yang menjawab. Jadi berdasarkan data di atas banyak anak selalu diberikan sanksi oleh guru bila terjadi kesalahan, sanksi ini dapat mendidik anak untuk tidak melakukan kesalahan yang sama.

Tabel 4.30
GURU MEMBERIKAN APRESIASI PADA SAYA BILA MENJAWAB
PERTANYAAN YANG BENAR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
28	Selalu	29	36,8%
	Sering	23	29,2%
	Kadang-kadang	20	24,1%
	Pernah	8	10,2%
	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang hampir setengahnya (36,8%) mereka menjawab selalu diberikan apresiasi bila menjawab pertanyaan yang benar, tetapi ada juga yang menjawab sering (29,2%), menjawab kadang-kadang (24,1%) dan pernah (10,2%). Berdasarkan data tersebut

dapat diketahui bahwa guru selalu memberikan pujian atau apresiasi pada muridnya.

Tabel 4.31
JIKA SAYA KESIANGAN MAKA SAYA AKAN DIBERI SANKSI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
29	Selalu	23	29,2%
	Sering	15	19%
	Kadang-kadang	13	16,5%
	Pernah	12	12,7%
	Tidak Pernah	18	22,8%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang sebanyak (29,2%) mereka menjawab selalu diberi sanksi bila kesiangan, tetapi ada juga yang menjawab tidak pernah sebanyak (22,8%), sering sebanyak (19%) kadang-kadang sebanyak (16,5 %), pernah sebanyak (12,7%). Jadi antara yang diberikan sanksi dan tidak pernah diberikan sanksi hampir berimbang.

Tabel 4.32
SAYA TERLAMBAT DATANG KESEKOLAH

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
30	Selalu	1	1,3%
	Sering	3	3,8%
	Kadang-kadang	15	19%
	Pernah	12	14%
	Tidak Pernah	49	50,7%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang sebanyak (19%) mereka kadang-kadang terlambat datang kesekolah, tetapi ada juga yang menjawab pernah (14%), sering (3,8%) dan selalu hanya (1,3%). Jadi berdasarkan data tersebut tingkat kedisiplinan anak disekolah masih mendominasi bisa diartika mereka memiliki tanggung jawab.

Tabel 4.33
PENAMPILAN SAYA DISEKOLAH RAPIH

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
31	Selalu	38	48,2%
	Sering	19	24%
	Kadang-kadang	21	25,4%
	Pernah	2	2,6%
	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang hampir setengahnya (48,2%) mereka menjawab selalu berpenampilan rapih di sekolah, tetapi ada juga yang menjawab kadang-kadang (25,4%), menjawab sering (24%) dan yang menjawab pernah (2,6%) sedangkan tidak pernah tidak ada yang menjawab. Jadi berdasarkan data di atas kesadaran disiplin anak dalam berpenampilan rapih disekolah masih banyak.

Tabel 4.34
SAYA DITUNTUT UNTUK MENJAGA KEBERSIHAN
LINGKUNGAN SEKOLAH

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
32	Selalu	46	58,3%
	Sering	24	30,4%
	Kadang-kadang	10	11,4%
	Pernah	-	0%
	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa yang menjawab selalu menjaga lingkungan sekolah sebanyak (58,3%), menjawab sering (30,4%) dan kadang-kadang (11,4%) sedangkan pernah dan tidak pernah tidak ada yang menjawab. dapat dikatakan bahwa masih banyak anak disiplin dalam menjaga lingkungan sekolahnya.

Tabel 4.35
IKUT SERTA DALAM PEMILIHAN KETUA OSIS

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
33	Selalu	36	45,6%
	Sering	8	10,2%
	Kadang-kadang	20	25,4%
	Pernah	2	2,6%
	Tidak Pernah	14	16,5%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang hampir setengahnya (45,6%) mereka menjawab selalu ikut serta dalam pemilihan ketua OSIS, tetapi ada juga yang menjawab kadang-kadang sebanyak (25,4%), tidak pernah (16,5%), sering (10,2%) dan pernah (2,6%). Jadi dari data tersebut masih banyak kesadaran berdemokrasi para siswa dalam memilih ketua OSIS, walaupun sebagian lainnya tidak ikut berpartisipasi dalam pemilihan ketua OSIS.

Tabel 4.36
SEKOLAH MEMBERIKAN FASILITAS DALAM MENGEMBANGKAN
BAKAT SAYA

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
34	Selalu	22	27,9%
	Sering	12	14%
	Kadang-kadang	27	34,2%
	Pernah	10	12,7%
	Tidak Pernah	9	11,4%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang sebanyak (34,2%) mereka menjawab kadang-kadang sekolah memberikan fasilitas dalam mengembangkan bakatnya, tetapi ada juga yang menjawab selalu (27,9), sering (14%), pernah 12,7 dan tidak pernah (11,4). Jadi sekolah terkadang masih belum bisa atau belum ada untuk memberikan fasilitas terhadap siswa yang mau mengembangkan bakatnya.

Tabel 4.37
SEKOLAH IKUT SERTA MENGEMBANGKAN KETERAPILAN YANG
DIMILIKI SAYA

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
35	Selalu	14	17,8%
	Sering	16	20,3%
	Kadang-kadang	27	34,2%
	Pernah	13	15,2%
	Tidak Pernah	10	12,7%
	Jumlah	80	100%

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Penafsiran data :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lembang sebanyak (34,2%) mereka menjawab kadang-kadang sekolah mengembangkan keterampilan yang dimiliki, tetapi ada juga yang menjawab sering sebanyak (20,3%), selalu sebanyak (17,8%), pernah sebanyak (15,2%) dan tidak pernah (12,7%). Jadi dari data tersebut sekolah kurang berperan dalam mengembangkan kreatifitas anak di sekolah.

2. Pengujian Hipotesis

a. Kofisien Korelasi

Kofisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan model pendidikan nilai dalam keluarga (variabel X) dengan sikap demokrasi (variabel Y) pada siswa. korelasi yang digunakan penulis adalah korelasi tata jenjang Spearman dengan bantuan perangkat lunak (*software*) *SPSS 16.0 for windows*. Langkah-

langkah menganalisis menggunakan korelasi tata jenjang Spearman dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* dengan sebagai berikut :

Tabel 4.38
Uji korelasi

		pendidikan nilai dalam keluarga (RX)	sikap demokratis di sekolah(RY)
pendidikan nilai dalam keluarga (RX)	Pearson Correlation	1	.419**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
sikap demokratis di sekolah (RY)	Pearson Correlation	.419**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dan Y maka harus diinterpretasikan pada kriteria penafsiran koefisien korelasi (keberartian korelasi).

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, dapat berpedoman pada keuntungan yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.39
kriteria interpretasi terhadap koefisien korelasi

R	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1.000	Sangat Kuat

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Berdasarkan kriteria tersebut, maka nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah 0,419 yang terletak diantara 0,40 sampai dengan 0,599 yaitu daerah korelasi sedang. Berarti dapat ditarik kesimpulan model pendidikan nilai dalam keluarga sebagai dasar mengembangkan sikap demokrasi pada siswa disekolah adalah memiliki hubungan yang sedang.

b. Uji Signifikan

Dalam pengujian signifikansi melalui uji t ini, tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95%. Pengujian t – statistik bertujuan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian t – statistik ini merupakan signifikansi dua arah, hipotesis menggunakan uji t, sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = 0,419 \frac{\sqrt{80-2}}{\sqrt{1-(0,419)^2}}$$

$$t = 0,419 \times 9,725$$

$$t = 4,074$$

untuk $dk = 40$, nilai $t_{hitung} = 4,074$

$t_{tabel} = 0,227$ dengan $\alpha = 0,05$

Nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Maka kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2 = 79-2 = 77$, maka diperoleh $t_{tabel} 0,227$. Ternyata $t_{hitung} 4,074$ lebih besar dari $t_{tabel} 0,227$, sehingga H_0 di tolak. Hal ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan nilai dalam keluarga dengan sikap demokrasi di sekolah.

Kadar Signifikansi

Uji hipotesis ini dilakukan pada setiap item pernyataan. Hasil koefisien korelasi tersebut kemudian dilanjutkan uji signifikan koefisien korelasinya. Setelah dihitung diperoleh $t_{hitung} = 4,074$; dan $t_{tabel} = 0,227$, karena $t_{hitung} = 4,074 > t_{tabel} = 0,227$ berarti hubungan antara variabel X dan variabel Y pada taraf kepercayaan 95 % signifikan.

c. Koefisien Determinan

Pengujian koefisien Determinan

Uji detrminan dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan (KD), yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,419^2 \times 100\%$$

$$KD = 17,55\%$$

Artinya dari hasil perhitungan uji diterminan bahwa kontribusi atau sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebesar 17,55%. Jadi sumbangan pendidikan nilai dalam keluarga terhadap pengembangan sikap demokrasi pada

siswa di sekolah sebesar 17,55% sedangkan sisanya di pengaruhi yang lain yang tidak penulis teliti.

d. Analisis Regresi

Menentukan persamaan regresi linier variabel Y atas X, untuk menyatakan perhitungan hubungan fungsional antara variabel X yaitu pendidikan nilai dalam keluarga dengan variabel Y sikap demokrasi di sekolah. Berikut perhitungannya dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* :

Tabel 4.40
Analisis Regresi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 ^a	.176	.165	9.62575

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

Tabel 4.41
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	502.096	1	502.096	16.319	.000 ^a
	Residual	2369.119	77	30.768		
	Total	2871.215	78			

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

a. Predictors: (Constant), pendidikan nilai dalam keluarga

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	502.096	1	502.096	16.319	.000 ^a
	Residual	2369.119	77	30.768		
	Total	2871.215	78			

b. Dependent Variable: sikap demokrasi di sekolah

Tabel 4.42
Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	45.283	8.784		5.155	.000
	PENGEMBANGAN SIKAP DEMOKRASI DI SEKOLAH	.731	.179	.419	4.076	.000

Sumber : diolah oleh Penulis, Juli 2011

a. Dependent variable : Sikap demokrasi di sekolah

Langkah-langkah uji hipotesis sebagai berikut :

a) Hipotesis

Ho diterima : tidak ada pengaruh X terhadap Y

Ha diterima : terdapat pengaruh X terhadap Y

b) Ketentuan

$t_{hitung} < t_{tabel}$ (Ho diterima Ha ditolak)

$t_{hitung} > t_{tabel}$ (Ho ditolak Ha diterima)

c) Kesimpulannya diperoleh t_{tabel} sebesar 0,227 sehingga pengaruh tiap-tiap variabel sebagai berikut :

$t_{hitung} 4,076 > t_{tabel} 0,227$ berarti Ho ditolak Ha diterima

berdasarkan hasil perhitungan *SPSS 16.0 for windows*, diperoleh koefisien a dan b serta nilai t_{hitung} dan tingkat signifikansi. Maka diperoleh model persamaan sebagai berikut :

$$Y = 45,283 + 0,731 X$$

Untuk menyatakan perhitungan hubungan fungsional antara dua variabel, digambarkan dalam rumus persamaan regresi Y atas X, yaitu $Y = 45,283 + 0,731 X$ melalui uji coba keterhubungan melalui antara variabel X dan Y diperoleh $t_{hitung} 4,076 > t_{tabel} 0,227$ berarti Ho ditolak Ha diterima, maka keterhubungan data antara variabel X dan Y signifikan atau berarti pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan ketergantungan antara variabel Y terhadap variabel X.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu : “terdapat hubungan pendidikan nilai dalam keluarga dengan sikap demokratis disekolah” dapat diterima. Karena sikap demokrasi di sekolah memiliki hubungan ketergantungan dengan pendidikan nilai dalam keluarga.

Dalam ketentuan statistik persamaan regresi melalui analisis varian uji linieritas regresi variabel X dengan variabel Y diperoleh $t_{hitung} 4,076 > t_{tabel} 0,227$

maka data antara variabel X dan Y signifikan atau berarti pada taraf kepercayaan 95%.

Dengan demikian hipotesis kedua yaitu : "terdapat bentuk hubungan yang linier antara pendidikan nilai dalam keluarga dengan sikap demokratis di sekolah" dapat diterima. Karena sikap demokrasi di sekolah berbentuk linier dengan pendidikan nilai dalam keluarga.

Hipotesis penelitian yang ketiga di uji dengan menggunakan uji-t juga dengan kriteria uji : tolak hipotesis nol jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berdasarkan hasil pengujian ini diperoleh hasil sebagai berikut :

Tingkat korelasi antara pendidikan nilai dalam keluarga dengan sikap demokrasi disekolah adalah sebesar 0,419 dengan koefisien 17,55% hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai dalam keluarga memberikan kontribusi sebesar 17,55% terhadap sikap demokrasi di sekolah sedangkan sisanya sebesar 82,45% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,076 > t_{tabel} = 0,227$ berarti hubungan antara variabel X dan variabel Y pada taraf kepercayaan 95% signifikan. Dengan demikian hipotesis yang ketiga yaitu : "terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan nilai dalam keluarga dengan sikap demokratis di sekolah" dapat diterima. Karena pendidikan nilai dalam keluarga dengan sikap demokrasi di sekolah signifikan dalam arti bahwa pendidikan nilai dalam keluarga ini memiliki pengaruh terhadap sikap demokrasi di sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

berikut ini akan di kemukakan analisis hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data yang telah diperoleh di lapangan.

a. Gambaran pengaruh dan pendekatan pendidikan nilai dalam keluarga terhadap demokrasi pada siswa kelas 2 SMP Negeri 2 Lembang.

Untuk mengetahui sejauh mana model dan pendekatan dalam pendidikan nilai dalam keluarga sebagai dasar mengembangkan sikap demokrasi siswa disekolah, maka dalam penelitian ini ada lima komponen yang di ukur yaitu nilai-nilai yang ada dalam keluarga serta di terapkannya dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya nilai kebebasan, motivasi, disiplin, tanggung jawab dan kreativitas. Semua indikator pendidikan nilai dalam keluarga itu telah dijabarkan dari tabel 4.3 sampai tabel 4.6.

Dari tabel-tabel tersebut dirasakan masih adanya kurang perhatian keluarga terhadap beberapa komponen pendidikan nilai. Maka dalam hal ini pendidikan nilai dalam keluarga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zaim Elmubarak (2008) bahwa pendidikan nilai itu masih sangat tabu dalam kehidupan masyarakat, bahkan dalam pendidikan pun masih sangat jarang diperbincangkan.

Hal ini didukung dari hasil penelitian status pendidikan terakhir orang tua mereka, sebagai berikut : 48% responden menyatakan bahwa pendidikan terakhir orang tua mereka adalah lulusan SD/MI. 10, 2% responden menyatakan bahwa pendidikan terakhir orang tua mereka adalah lulusan SMP/MTS. 32,9% responden menyatakan bahwa pendidikan terakhir orang tua mereka adalah lulusan

SMA/MA. Dan hanya 10,1% responden menyatakan pendidikan terakhir orang tua mereka adalah lulusan perguruan tinggi.

Dengan data di atas terlihat bahwa masih minimnya pendidikan orang tua mereka, dan hanya sedikit pendidikan orang tua mereka yang lulusan Perguruan Tinggi. Dengan demikian faktor pendidikan orang tua dapat mempengaruhi kualitas pendidikan nilai dalam keluarga.

Adapun gambaran pendidikan nilai dalam keluarga yang ditemukan dalam penelitian yang menunjang pengembangan sikap demokrasi di sekolah sebagai berikut ; 49,4% atau hampir setengah dari responden menyatakan bahwa dibelikan baju oleh orang tua mereka dan pendapat ini didukung oleh pendapat 33% penampilannya ditentukan oleh orang tua mereka, serta 36,8% makanan ditentukan oleh ibu mereka.

b. Pengembangan sikap demokrasi di sekolah.

Dalam lingkungan sekolah peranan sikap demokrasi sangat diperlukan, demokrasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan kreatifitas, dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam lingkungan sekolah.

Maka dari itu dapat terlihat dari hasil penelitian yang ditemukan dari lapangan, sebagai berikut : 41,8% responden menjawab mereka aktif dikelas, 27,9% responden menjawab guru memberi peluang pada mereka untuk berpendapat. Dari data tersebut guru terlihat sudah memberikan peluang pada siswa untuk mengembangkan sikap demokrasi.

Untuk mengetahui bagaimana pendidikan nilai dalam keluarga sebagai dasar pengembangan sikap demokrasi disekolah, maka dari data yang sudah

penulis peroleh dilakukan uji determinan dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi (KD), Koefisien dipengaruhi oleh faktor dependen atau tidak. Jadi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dihitung dengan dapat menggunakan rumus koefisien korelasi (r) yang diperoleh hasil perhitungannya adalah 0,418 pada derajat hubungan yang sedang. Perhitungannya sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,419^2 \times 100\%$$

$$KD = 17,55\%$$

Artinya dari hasil perhitungan uji diterminan bahwa kontribusi atau sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebesar 17,55%.

perhitungan ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai dalam keluarga memberikan konstribusi sebesar 17,55% terhadap sikap demokrasi di sekolah sedangkan sisanya sebesar 82,45% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalm penelitian ini.pendukung pendidikan nilai dalam keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan sikap demokrasi di sekolah tidak terlepas dari pendidikan nilai dalam keluarga. Dalam kaitan ini perlu diketahui bahwa pendidikan dalam keluarga banyak caranya. Tetapi untuk pendidikan itu ada yang tepat ada juga yang kurang sesuai. Dalam hal ini orang tua atau keluarga harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi nilai-nilai yang ada dalam keluarga.

Selain dari peran orang tua dilingkungan rumah sebagai sarana pendidikan nilai dalam keluarga, dilingkungan sekolahpun guru mempunyai peran dalam

pengembangan sikap demokrasi, ada banyak cara untuk pengembangan sikap demokrasi disekolah. Yang penting bagi guru atau pihak dari instansi sekolah dapat mengembangkan dan mengarahkan sikap siswa menjadi lebih optimal khususnya dalam berdemokrasi, selain itu siswa dapat menyesuaikan diri terhadap kondisi dalam masyarakat. Lebih dari itu, dalam penyesuaian diri itu siswa dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada masyarakat tempat di mana dia hidup, sikap demokrasi tersebut akan dapat dikembangkan dengan memupuk keaktifan dan mental fisik siswa sejak dibangku sekolah dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

Seperti yang diungkapkan Robert Dreeben dalam Kamanto Sunarto (2004) bahwa yang dipelajari anak di sekolah, selain menghitung, membaca dan menulis, juga diajari aturan mengenai kemandirian, prestasi, universalisme dan spesitifitas. Jadi bahwa pendidikan disekolah bukan hanya sekedar belajar menghitung dan membaca saja, tetapi secara tidak langsung anak belajar bersosial secara individu maupun kelompok serta anak mampu mengembangkan prestasi atau bakat yang dimilikinya.

Sementara itu, Chotib dkk (2007) dalam bukunya mengatakan bahwa dalam penerapan sikap demokrasi di sekolah hendaknya selalu mengutamakan musyawarah dalam penyelesaian persoalan bersama.

c. Faktor pendukung pendidikan nilai dalam keluarga

Seperti yang telah diketahui pada hasil penelitian di lapangan, sebagai berikut : 58,3% responden menjawab selalu diberikan semangat oleh orang tua mereka dalam berbagai hal, khususnya dalam pembelajaran disekolah, pendapat

tersebut didukung oleh pendapat 39,3% responden menjawab bahwa mereka kadang-kadang suka diberikan hadiah bila mendapatkan nilai baik disekolah, serta 48,2% responden kadang-kadang suka di ajak liburan atau refreasing dengan keluarga pada saat liburan sekolah.

Selain dari itu, faktor pendukung lain dalam keluarga seperti yang telah peneliti temukan dilapangan selain di berikan ada juga faktor pendidikan nilai tersebut dengan sanksi yang diberikan pada mereka 33,9% kadang-kadang responden diberikan sanksi bila melakukan kesalahan. Dari data tersebut merupakan faktor pendukung pendidikan nilai dalam keluarga.

Adapun faktor lain yang sudah dijelaskan dari pembahasan sebelumnya telah dijelaskan aspek atau pengaruh pendidikan nilai dalam keluarga, hal ini tidak akan terlepas dari peran orang penting atau tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung, faktor pendukung tersebut meliputi beberapa aspek diantaranya : lingkungan keluarga, teman atau kelompok bermain anak dan lingkungan sekolah.

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu lingkungan pertama yang anak pelajari para ahli sering menyebutnya sebagai agen sosialisasi, agen sosialisasi tersebut adalah orang tua beserta saudara kandung lain yang ada dalam keluarga tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Gertrude Jaeger dalam buku Kamanto Sunarto (2004) beliau mengatakan orang tua berperan penting sebagai agen sosialisasi dalam lingkungan keluarga terhadap anaknya. Karena seorang anak tergantung pada kedua orang tuanya, tetapi terkadang ada orang tua menyalahgunakan kekuasaan yang seharusnya menjadi agen sosialisasi terhadap anaknya, malah menjadi orang

tua yang menakutkan bagi anaknya. Ini dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua tentang perannya sebagai agen sosialisasi. Arti penting agen sosialisasi pertama pun terletak pada pentingnya kemampuan yang di ajarkan orang tua pada tahap lingkungan keluarga.

2. Teman bermain

Aspek pendukung pendidikan dalam keluarga adalah teman bermain anak. Teman bermain, baik yang terdiri atas kerabat maupun tetangga dan teman sekolah. Disini anak mempelajari berbagai kemampuan baru. Kalau dalam keluarga interaksi yang dipelajari di rumah melibatkan hubungan yang tidak sederajat. Maka dalam kelompok bermain anak belajar interaksi orang yang sederajat atau sebaya. Pada tahap inilah anak mulai masuk mempelajari aturan yang mengatur peran orang yang kedudukannya sederajat. Dalam tahap ini juga seorang anak mulai belajar nilai-nilai keadilan, seperti menjunjung solidaritas. Dalam aspek ini orang tua secara tidak langsung lepas kontrol dalam mengawasi anaknya. Sehingga perlu diberikan sepirit yang positif terhadap anaknya, seperti menanamkan nilai-nilai keagamaan.

3. Lingkungan sekolah

Disini anak mempelajari hal baru yang belum pernah dipelajarinya dalam kelompok atau teman bermain. Pendidikan formal berperan mempersiapkan anak untuk mampu mandiri pada masa yang akan datang, di saat anak sudah tidak lagi bergantung pada orang tua. Seperti yang diungkapkan Robert Dreeben dalam Kamanto Sunarto (2004) berpendapat bahwa yang dipelajari anak di sekolah,

selain menghitung, membaca dan menulis. Adalah aturan mengenai kemandirian, prestasi, universalisme dan spesitifitas.

Dari penjelasan di atas bahwa pendidikan disekolah bukan hanya sekedar belajar menghitung dan membaca saja, tetapi secara tidak langsung anak belajar bersosial secara individu maupun kelompok serta anak mampu mengembangkan prestasi atau bakat yang dimilikinya

Di sekolah seorang anak harus belajar untuk mandiri. Kalau di rumah seorang anak dapat mengharapkan bantuan orang tuanya dalam melaksanakan berbagai pekerjaan, maka di sekolah tugas sekolah sebagian besar harus dilakukan sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab.

d. Bentuk sikap demokrasi siswa di sekolah.

Dalam bentuk sikap demokrasi asiswa disekolah sangat di tentukan oleh peran para guru disekolah, maka dari itu sudah terlihat pada hasil penelitian dari lapangan dimana 48,2% responden menjawab bahwa setiap pembagian kelompok selalu ditentukan oleh guru, seharusnya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan diskusi dalam memilih kelompoknya, hal tersebut merupakan bentuk sikap demokrasi yang guru tunjukan pada siswa secara tidak langsung, serta 34,2% responden menjawab bahwa mereka kadang-kadang mengikuti pemilihan ketua OSIS, seharusnya dalam hal ini guru harus mendorong dan mendukung siswa untuk berperan penting dalam sebuah pemilihan ketua OSIS. Azyumardi Azra dalam Komala & Syaifullah, (2008) mengetengahkan konsep indigeneus demokrasi yakni demokrasi yang tumbuh dan berakar pada kehidupan masyarakat. Jika nilai-nilai demokrasi tumbuh dan berkembang dalam perilaku

keseharian warga negara, maka akan mendorong perkembangan demokrasi yang mapan (*established democracy*). Maka jika seseorang mampu mengembangkan nilai-nilai demokrasi dalam perilaku dan sikap kehidupannya sehari-hari maka akan tercipta suasana yang demokrasi yang sempurna

e. Kendala pengaruh pendidikan nilai dalam keluarga terhadap sikap demokrasi pada siswa kelas 2 SMP Negeri 2 Lembang

Dalam sebuah proses tidak terlepas dari pendukung terhadap proses khususnya dalam proses pendidikan nilai dalam keluarga sebagai dasar mengembangkan sikap demokrasi siswa di sekolah, dimana telah di ungkapkan dalam pembahasan sebelumnya.

Selain dari itu, dalam sebuah proses pasti akan terbentur dalam sebuah hambatan atau kendala. adapun kendala dalam model pendidikan nilai dalam keluarga sebagai dasar mengembangkan sikap demokrasi siswa di sekolah, di lapangan peneliti menemukan hambatan atau kendala yang dipandang dapat memengaruhi model pendidikan nilai dalam keluarga sebagai dasar mengembangkan sikap demokrasi siswa di sekolah antara lain karena latar belakang pendidikan orang tua siswa SMP Negeri 2 Lembang sangat rendah yaitu 48% berpendidikan terahirnya adalah SD/MI. Rendahnya pendidikan terahir orang tua ini merupakan kendala terhadap model pendidikan nilai dalam keluarga.

Dalam hal ini diperlukan peran yang sangat ekstra dari para guru khususnya guru PKn dengan menggunakan model pembelajaran PKn. Seperti yang diungkapkan Suparman (1997) dalam buku Rahmat dkk (2009) karakteristik pembelajaran interaktif, model ini cocok diterapkan dalam pembelajaran untuk

mengembangkan sikap demokrasi pada siswa, karena dari ketujuh model yang dipaparkan oleh Suparman melatih anak untuk mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi anak. Kematangan anak sejak kecil merupakan suatu proses pendewasaan kearah yang lebih baik. Selain dari itu pembelajaran interaktif sangat fleksibel, bisa dilakukan di dalam ruangan maupun di alam terbuka. Sedangkan guru merupakan pengiring anak dalam proses belajar, sehingga anak dituntut lebih aktif ketimbang gurunya.

Jadi dengan demikian jelaslah model pendidikan nilai dalam keluarga sebagai dasar mengembangkan sikap demokrasi siswa di sekolah, tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua selaku agen sosialisasi di lingkungan rumah dan para guru khususnya guru PKn di lingkungan sekolah. Dalam garis besarnya peran model pendidikan nilai dalam keluarga sebagai dasar mengembangkan sikap demokrasi pada siswa di sekolah adalah penentuan keberhasilan dalam pembentukan sikap demokrasi siswa di lingkungan sekolah lebih luasnya di lingkungan masyarakat.

D. Temuan Penelitian

Berdasarkan selama penelitian berlangsung, penulis menemukan beberapa temuan di dekolah tempat penelitian yang tempatnya di SMP Negeri 2 Lembang, yaitu sebagai berikut :

1. Masih banyaknya siswa yang tidak rapih dalam berpakaian, misalnya : baju seragam keluar, tidak memakai kaos kaki, dan perlengkapan lainnya.
2. Banyaknya siswa yang berbahas kasar, terutama pada siswa laki-laki.
3. Adanya siswa yang masuk geng motor, tetapi guru tidak mengetahuinya.

4. Banyaknya siswa yang membawa motor padahal mereka belum cukup umur.
5. Tidak adanya sanksi yang diberikan pada siswa yang terlambat datang kesekolah,
6. Guru-guru masih datang terlambat kesekolah, sehingga terkadang jam 7 lewat siswa masih berada di luar kelas.
7. Pada saat pelaksanaan Upacara hanya kepala sekolah dan beberapa orang guru yang mengikuti upacara, sedangkan yang lainnya datang terlambat dan hanya duduk di dalam kantor saja ketika upacara berlangsung.

